JURNAL

HUBUNGAN ANTARA KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN PERILAKU AGRESIF SISWA KELAS VII SMP PGRI 1 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY HARMONY WITH THE AGGRESSIVE BEHAVIOR OF STUDENTS IN GRADE VII SMP PGRI 1 KEDIRI SAID SCHOOL YEAR 2016/2017

Oleh:

TIARA YULITA
NPM: 12.1.01.01.0187

Dibimbing oleh :

1. Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd.
2. Laelatul Arofah, M.Pd.

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap	: **TIARA YULITA**
NPM	: 12.1.01.01.0187
Telepon/HP	: 082244320886
Alamat Surel (Email)	: Tiiara_tc@yahoo.com
Judul Artikel	: Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Perilaku Agresif Siswa Kelas VII SMP PGRI 1 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017
Fakultas – Program Studi	: FKIP – Bimbingan dan Konseling
NamaPerguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat PerguruanTinggi	: Jl. Kh. Achmad Dahlan No. 76 Kediri (64112)

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme.
b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, **27-01-2017**
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd NIDN. 0712076102	Laelatul Arofah, M.Pd NIDN. 0722069101	Tiara Yulita NPM: 12.1.01.01.0187

HUBUNGAN ANTARA KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN PERILAKU AGRESIF SISWA KELAS VII SMP PGRI 1 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

TIARA YULITA
NPM: 12.1.01.01.0187
FKIP - BIMBINGAN KONSELING
Tiiara_tc@yahoo.com
1 Drs. Setya Adi Sancaya,M.Pd., 2 Laelatul Arofah, M.Pd.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan dan pengalaman peneliti yang pernah melaksanakan kegiatan PPL di sekolah tersebut, bahwa banyak siswa yang berperilaku agresif. Mereka berkelahi di sekolah, memukul, berbicara kasar, suka menganggu temannya, dan susah mengendalikan emosi hal ini disebabkan karena keluarga yang kurang harmonis. Permasalahan penelitian ini adalah adakah hubungan antara keharmonisan keluarga dengan perilaku agresif siswa kelas VII SMP PGRI 1 KEDIRI Tahun Pelajaran 2016/2017 ? Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif dengan teknik penelitian korelasi dengan subyek penelitian siswa kelas VII SMP PGRI 1 Kediri. Populasi penelitian ini kelas VII sebanyak 105 siswa. Dari populasi itu diambil sampel sebanyak 84 responden. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, pengumpulan data dengan menggunakan daftar pernyataan dan diajukan kepada responden. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara keharmonisan keluarga dengan perilaku agresif siswa kelas VII SMP PGRI 1 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017. Dalam arti semakin tinggi keharmonisan keluarga maka perilaku agresif siswa akan menurun atau cenderung rendah. Sebaliknya jika keadaan dalam keluarga tidak harmonis maka perilaku agresif akan tinggi. Berdasarkan penelitian ini adanya saran (1) bagi keluarga sebaiknya selalu memperhatikan perkembangan anaknya. (2) bagi guru BK lebih memperhatikan siswanya lebih dekat serta bisa menjadi teman supaya siswa tidak ada yang berperilaku agresif. (3) bagi siswa mampu mencontoh yang baik dari orangtua dan anggota keluarga yang lain dalam kehidupan sehari-hari. (4) bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian serupa atau dengan menambahkan variabel lainnya.

Kata kunci: keharmonisan keluarga, perilaku agresif**.**

I. LATAR BELAKANG

Sejak manusia dilahirkan ke dunia ini ia akan melewati beberapa kehidupan hingga sampai keliang lahat. Masa kanak-kanak, remaja, dan kemudian menjadi orang tua, tidak lebih hanyalah suatu proses wajar dalam hidup yang berkesinambungan dari tahap-tahap yang harus dilalui oleh seorang manusia. Setiap pertumbuhan memiliki ciri-ciri tersendiri, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, demikian pula dengan masa remaja. Masa remaja sering dianggap sebagai masa yang paling rawan dalam proses kehidupan ini. Masa remaja sering menimbulkan kekhawatiran bagi para orang tua, masa remaja juga sering menjadi pembahasan dalam banyak seminar. Padahal bagi si remaja sendiri masa ini adalah masa yang paling menyenangkan dalam hidupnya (Krahe dalam Saputri, 2014: 376).

Bagi masyarakat, aksi-aksi kekerasan baik individu maupun masal mungkin sudah merupakan berita harian. Seperti yang diketahui bersama untuk saat ini beberapa televisi (baik nasional maupun lokal) bahkan membuat program-program khusus yang menyiarkan berita-berita tentang aksi kekerasan (Lubis dalam Saputri, 2014: 376). Aksi kekerasan dapat terjadi dimana saja, seperti dijalan, di sekolah, di komplek-komplek perumahan bahkan dipedesaan. Aksi tersebut dapat berupa kekerasan verbal (mencaci maki) maupun kekerasan fisik (memukul, meninju, menendang dll). Keluarga adalah tempat perkembangan seorang anak, sejak saat kelahirannya sampai proses perkembangan jasmani dan rohani dimasa mendatang. Pencapaian perkembangan mereka membutuhkan kasih sayang, perhatian dan rasa aman untuk berlindung pada orang tuanya. Tanpa sentuhan manusiawi itu anak akan merasa terancam dan dipenuhi rasa takut. Bagi seorang anak, keluarga memiliki arti dan fungsi yang penting bagi kelangsungan hidup maupun dalam menemukan makna dan tujuan hidup.

Masa krisis pada remaja diwarnai oleh konflik-konflik internal, pemikiran kritis, perasaan yang mudah tersinggung, cita-cita dan kemauan yang tinggi tetapi sukar untuk diraih sehingga ia merasa frustasi. Dengan perasaan tersebut remaja akan lebih mudah marah dan berperilaku agresif. Dengan pergumulan itu remaja akan lebih mudah menjadi frustasi, bingung, dan masalah akan bertambah jika lingkungan yang seharusnya membantu masalahnya justru membebani dengan masalah-masalah baru. Masalah keluarga *broken home* bukan hanya menjadi masalah baru saja tetapi justru

merupakan masalah utama dari akar-akar kehidupan seorang remaja. Perceraian antar orang tua, anak menjadi sangat bingung dan merasakan ketidakpastian emosional menurut (Kartono dalam Saputri, 2014:377). Hal tersebut berbanding lurus dengan fenomena yang terjadi di SMP PGRI 1 Kediri, berdasarkan observasi dari peneliti sewaktu melakukan PPL di SMP tersebut, peneliti mencatat terdapat siswa berperilaku agresif hal ini ditunjukkan oleh perilaku siswa, misalnya berkelahi di sekolah, memukul, berbicara kasar, suka bertengkar, suka mengganggu temannya, mudah tersinggung, susah mengendalikan emosi, tidak bertanggung jawab. Fenomena tersebut sebagian besar tejadi pada siswa kelas VII.

Berdasarkan penjelasan diatas maka timbul keinginan untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dengan Perilaku Agresif Siswa Kelas VII SMP PGRI 1 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017.

II. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP PGRI 1 Kediri, alamat Jl. Berlian blok D No. 11 perumahan persada sayang, kecamatan mojoroto kota kediri. Penelitian dilaksanakan pada semester I (ganjil) tahun pelajaran 2016/2017. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2013: 61) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

1. Variabel keharmonisan keluarga dalam penelitian ini sebagai variabel bebas (X) yaitu variabel yang mempengaruhi perilaku agresif.
2. Variabel perilaku agresif dalam penelitian ini sebagai variabel terikat (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh keharmonisan keluarga.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi, dengan menggunakan teknik penelitian korelasi berarti peneliti menganalisis apakah ada hubungan antara variabel satuberkaitan dengan variabel satunya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif.

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa

kelas VII SMP PGRI 1 Kediri yang berjumlah 105 siswa. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013: 118). Untuk menentukan sampel peneliti menggunakan tabel Krecjie (Sugiyono, 2013: 128) dengan tingkat kesalahan 5%. Jadi sampel yang diperoleh mempunyai tingkat kepercayaan 95% terhadap populasi. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 84 siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner.Menurut Sugiyono (2013: 199) kuesioner memiliki dua tipe yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Sedangkan jenisnya adalah angket langsung, yaitu angket yang langsung diberikan kepada sampel penelitian untuk dikerjakan sendiri. Jumlah pertanyaan 30 item untuk keharmonisan keluarga dan 27 item untuk perilaku agresif dengan alternatif jawaban (selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah).

Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas yang digunakan dalam penelitan ini adalah uji validitas variabel butir soal. Untuk menguji validitas angket tersebut digunakan rumus Korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2014 : 213), yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N.\Sigma XY - (\sum X)(\sum y)}{\sqrt{n.\Sigma X^2 - (\sum X)^2}\sqrt{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy}: Koefisien korelasi *product moment* antara skor butir (X) dan skor total (Y)

n : Jumlah subjek

$\sum X$: Jumlah skor butir

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum XY$: Jumlah perkalian antara skor butir dan skor total

ΣX^2: Jumlah skor butir kuadrat

ΣY^2: Jumlah skor total kuadrat

Untuk mengukur reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha*. Adapun rumus *Alpha Cronbach's* tersebut adalah $\boldsymbol{r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1\,\frac{\Sigma\sigma^2}{\sigma_t^2}\right]}$

Keterangan :

$\boldsymbol{r_{11}}$: Koefisien reliabilitas instrument

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum\sigma^2$: Jumlah varian butir

pertanyaan

σ_t^2 : Varian total

Penarikan kesimpulan berdasarkan membandingkan antara nilai r $_{hitung}$ dengan nilai r $_{tabel}$, keputusan diambil berdasarkan pedoman sebagai berikut:

a. Jika *rxy* $_{hitung}$ < r_{tabel} taraf signifikansi 5% maka signifikan, akibatnya H_0 ditolak dan Ha diterima.
b. Jika *rxy* $_{hitung}$ > r_{tabel} taraf signifikansi 5% maka tidak signifikan, akibatnya H_0 diterima dan Ha ditolak.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil

Setelah penelitian dilakukan yang dilengkapi dengan deskripsi data variabel, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data pada penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment* yang dibantu dengan computer *SPSS 17.00 for windows*. Berikut ini adalah hasil analisis data dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel Perhitungan Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Perilaku Agresif Siswa

		Keharmonisan_Keluarga	Perilaku_Agresif
Keharmonisan_Keluarga	Pearson Correlation	1	-.574**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	84	84
Perilaku_Agresif	Pearson Correlation	-.574**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	84	84

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas, jelas menunjukkan bahwa r $_{hitung}$ -0,574 pada probabilitas (sig.(2-tailed)) 0,000 dengan N = 84 sedangkan nilai r $_{tabel}$ 0,220 (pada taraf signifikasi 5%) sehingga dari hasil analisis diperoleh hasil nilai r $_{hitung}$ (-0,574) < r $_{tabel}$ (0,220). Dengan hasil tersebut diketahui bahwa nilai r $_{hitung}$ lebih kecil dari pada r $_{tabel}$, yang berarti ada hubungan dan signifikan antara keharmonisan keluarga dan perilaku agresif siswa. Ada hubungan bersifat negatif antara keharmonisan keluarga dengan perilaku agresif siswa. Dari hasil pengujian hipotesis "ada hubungan antara keharmonisan keluarga dengan perilaku agresif siswa kelas VII SMP PGRI 1 Kediri" menunjukkan hasil korelasi sebesar -0,574 hal ini menunjukkan hubungan negatif.

Koefisien korelasi bertanda negatif artinya semakin tinggi

keharmonisan keluarga maka semakin rendah perilaku agresif siswa. Korelasi tersebut menunjukkan bila keadaan dalam keluarga tidak harmonis maka perilaku agresif akan meningkat. Sebaliknya jika keadaan dalam keluarga harmonis maka perilaku agresif akan menurun atau cenderung rendah.

B. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan hasil analisis data, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan keharmonisan keluarga dengan perilaku agresif siswa. Hubungan antara keharmonisan keluarga dengan perilaku agresif siswa bersifat negatif.

Artinya semakin tinggi keharmonisan keluarga maka perilaku agresif siswa akan menurun atau cenderung rendah. Sebaliknya jika keadaan dalam keluarga tidak harmonis maka perilaku agresif akan tinggi.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Saputri, Ervina Midya & Naqiyah Najlatun. 2014. *Hubungan Interaksi Sosial Dan Keharmonisan Keluarga Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas X SMK NEGERI 1 Baureno-Bojonegoro.Jurnal BK UNESA Volune 4Nomor 01 Tahun 2014, 375-382*. Skripsi. Diperoleh Mei 2016

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung; Alfabeta.